

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Banjir

a. Definisi

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial (RLPS) No. 04 tahun 2009 menyatakan banjir adalah jumlah aliran sungai yang tinggi atau debit aliran air di sungai secara relatif lebih besar dari kondisi normalnya akibat hujan yang turun di hulu atau dari tempat tertentu terjadi terus menerus, sehingga mengakibatkan air tidak dapat dibendung atau ditampung oleh alur sungai, maka air yang tidak dapat di tampung oleh alur sungai akan keluar dan menggenangi daerah sekitarnya.

Banjir yaitu suatu daratan yang terendam air dikarenakan luapan sungai akibat hujan yang deras atau bisa juga banjir dikarenakan kiriman dari wilayah lain yang berada di tempat yang lebih tinggi. Dan bencana banjir ini adalah suatu peristiwa alam yang dapat terjadi sewaktu – waktu atau sering yang menyebabkan hilangnya nyawa maupun suatu aset bisa seperti kerusakan pada bangunan dan kehilangan harta atau benda, kerugian dari banjir tersebut bisa mendapatkan dampak seperti tidak bisa pergi bekerja dan

pergi ke sekolah (Findayani, 2015).Jenis – jenis banjir Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) tahun 2016 menyatakan pada biasanya banjir disebabkan oleh adanya pembendungan di suatu aliran sungai akibat banyaknya sampah yang berhamburan, tetapi ada beberapa jenis banjir yang dikarenakan oleh beraneka alasan. Adapun jenis – jenis banjir tersebut seperti:

1) Banjir bandang

Banjir bandang adalah suatu banjir yang sangat serius, kejadian tersebut terkadang bisa menyebabkan adanya korban jiwa saat banjir bandang itu terjadi, banjir tersebut bisa membawa air maupun lumpur dan banjir bandang ini termasuk jenis yang sangat parah karena bisa membawa apa saja dan dampaknya cukup serius. Banjir bandang itu sendiri diakibatkan oleh gundulnya hutan dan sering terjadi pada wilayah pegunungan.

2) Banjir air

Banjir air ini suatu jenis banjir yang sering terjadi pada umumnya, biasanya terjadi dikarenakan adanya luapan sungai, danau maupun selokan. Karena luapan tersebut sudah banyak sehingga air tidak dapat ditadah dan meluap maka disebut dengan banjir air, hal tersebut bisa terjadi karena hujan deras dalam waktu yang lama.

3) Banjir Lumpur

Banjir ini mempunyai kesamaan dengan banjir bandang, akan tetapi banjir ini dikeluarkan dari dalam bumi yang akan terendam banjir dan lumpur dalam banjir ini bisa menyimpan gas yang sangat gawat.

4) Banjir Rob (Banjir Laut Air Pasang)

Banjir ini bisa terjadi dikarenakan air laut yang tinggi dan bisa menimpa wilayah pemukiman sekitar tepi pantai.

5) Banjir Cileuncang

Banjir cileuncang mempunyai kesamaan dengan banjir air akan tetapi banjir ini dikarenakan derasnya hujan sehingga volume air pun menjadi banyak dan tidak dapat tertahan.

c. Faktor – faktor yang menyebabkan banjir

Adapun beberapa hal yang dapat menyebabkan banjir, yaitu:

1) Adanya pembendungan

Pembendungan aliran sungai atau selokan dapat menjadi penyebab dari banjir. Khususnya pada masyarakat yang sering sekali masih membuang sampah di sungai dan mengakibatkan sampah itu pun menumpuk dan bisa memicu timbulnya banjir.

2) Intensitas hujan yang banyak

Intensitas hujan yang banyak bisa mengakibatkan

sungai tidak dapat memadamkan debit air yang dapat melewati daya tampung.

3) Penggundulan pohon

Penggundulan pohon yang dilakukan bisa berakibat terhadap suatu lingkungan, jika itu terjadi maka semakin berkurangnya pohon yang bermanfaat sebagai suatu penyerapan air.

4) Kurangnya daerah resapan air

Banjir juga bisa terjadi dikarenakan sedikitnya wilayah resapan air karena tempat penyerapan malah tertutup oleh aspal yang mengakibatkan air tidak dapat meresap ke dalam lapisan tanah.

2. Kualitas Hidup

a. Definisi

Kualitas hidup yaitu suatu persepsi seorang akan posisinya dalam sebuah kehidupan, bisa dalam hal budaya, sistem nilai dimana seorang tersebut dalam suatu hubungan dengan tujuan hidup, impian, standard dan hal lainnya yang terkait. Kualitas hidup memiliki masalah yang sangat besar dan kompleks seperti kesehatan fisik, psikologis, tingkat kebebasan, hubungan sosial dan lingkungan (World Health Organization, 2012) dalam (Jacob & Sandjaya,2018).

Menurut (Taylor, 2013) menyatakan kualitas hidup

menggambarkan kemampuan seorang individu untuk memaksimalkan fungsi fisik, sosial, psikologis, dan pekerjaan yang adalah indikator kemampuan beradaptasi dalam penyakit kronis.

b. Aspek – aspek kualitas hidup

Menurut WHO tahun 1998 kualitas hidup memiliki enam aspek yaitu, kesehatan fisik, kesejahteraan fisik, kesejahteraan psikologis, tingkat kemandirian hubungan sosial, hubungan dengan lingkungan dan keadaan spiritual. Kemudian WHOQOL dibuat menjadi beberapa instrumen WHOQOL-BREF dimana enam aspek tersebut diperkecil menjadi empat aspek antara lain, kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial dan lingkungan.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas hidup

Terdapat empat domain penting untuk kualitas hidup yaitu, kesehatan dan fungsi, sosial ekonomi, psikologis, spiritual dan keluarga. Domain kesehatan dan fungsi sendiri meliputi aspek-aspek kegunaan kepada orang lain dan kemandirian fisik. Domain sosial dan ekonomi sendiri berkaitan dengan standar hidup individu, kondisi lingkungan, teman, dan lain sebagainya. Domain psikologis dan spiritual melingkupi kebahagiaan, ketenangan pikiran, kendali kehidupan dan factor yang lain. Domain terakhir, domain

keluarga sendiri melingkupi kebahagiaan keluarga, anak-anak, pasangan, dan kesehatan. Menurut (Ferrans dan Powers dalam Kwan 2000) .

d. Alat ukur kualitas hidup

Untuk mengukur suatu Kualitas Hidup itu sendiri memiliki berbagai macam instrumen yang secara luas banyak menggunakan instrumen seperti SF-36, EQ 5D, dan WHOQOL-BREF (Falah, Setyohadi., Rinaldi., 2017).

1) Instrumen SF-36 adalah suatu instrumen yang sudah dipakai oleh berbagai negara dan instrumen ini sendiri memiliki 36 item pertanyaan singkat yang menyangkut 8 aspek seperti aspek fisik, aspek emosi, aspek sosial, aspek kesehatan fisik, aspek kesehatan emosi, aspek nyeri, aspek kelelahan dan pastinya aspek kesehatan secara umum. SF-36 ini biasanya digunakan untuk menilai kualitas hidup terutama untuk pasien yang mengalami penyakit menahun atau kronis (*Tinartayu., Riyanti., 2015*). Untuk Uji Reliabilitas SF-36 adalah didapatkan hasil *cronbach alpha* lebih dari 0,70(Rachmawati, Perwitasari, Adnan, 2014).

2) EQ – 5D atau bisa juga disebut dengan EuroQoL five dimensions questionnaire jadi instrumen ini dikembangkan oleh EuroQoL Group yang bisa digunakan

untuk mengukur kualitas hidup dalam uji klinis, dalam survei kesehatan populasi dan pengukuran hasil rutin . EQ-5D terbagi menjadi dua bagian yang terdiri dari EQ-5D descriptive system untuk mengukur status kesehatan pasien dengan memakai 5 domain seperti mobilitas, perawatan diri, kegiatan sehari-hari, rasa sakit atau tidak nyaman, dan kecemasan dan depresi, sedangkan EQ-5D VAS menulis penilaian responden menggunakan visual analogue scale yang berupa partikel yang mempunyai skala 0-100. Jika skor responden berada di skala 0 berarti menyatakan bahwa kondisi kesehatan terburuk dan untuk skala 100 menyatakan bahwa kondisi kesehatan baik. Uji Validitas dan Reliabilitas EQ-5D dengan cronbach alpha 0,602 (Susanto, Alfian, Rahim, Karani, 2018).

- 3) WHOQOL – BREF Proyek WHOQOL dimulai pada tahun 1991 tujuannya untuk mengembangkan instrumen untuk penilaian kualitas hidup. WHOQOL- BREF terdiri dari 26 item pertanyaan yang mengukur kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Semua pertanyaan berdasarkan pada skala Likert 1-5 poin dan berfokus terhadap Intensitas, Kapasitas, frekuensi dan evaluasi. Pertanyaan nomor satu dan dua

berfokus terhadap pertanyaan tentang kualitas hidup secara luas, Domain 1 berbicara tentang fisik, Lalu Domain 2 tentang Psikologis. Domain 3 berbicara tentang Hubungan sosial dan terakhir Domain 4 tentang Lingkungan. Dan skor nya tiap Domain ada raw skor dalam skala 0-100. Uji Validitas dengan cronbach alpha 0,89-0,95 dan uji reliabilitas dengan hasil 0,66 – 0,87 penelitian yang dilakukan oleh (Sekarwiri,2008).

Untuk penelitian tentang Kualitas Hidup kami menggunakan instrumen WHOQOL-BREF. Instrumen tersebut memiliki pertanyaan seputar kesehatan psikologis dan berisi mengenai perasaan positif dan negatif, cara berpikir, harga diri, body image dan spiritual dengan memiliki cronbach alpha 0,89- 0,95.

3. Stress

a. Definisi

Pengertian dari stress adalah suatu tekanan atau ada sesuatu yang terasa menekan dalam diri seorang tersebut, dan biasanya dapat terjadi dikarenakan oleh adanya kesenjangan antara suatu harapan dengan kenyataan yang diinginkan (Sukadiyanto,2010).

Stress yaitu kondisi yang muncul karena adanya transaksi antara individu dengan lingkungan yang

menghasilkan persepsi jarak antara tuntutan yang datang dari suatu situasi dengan sumber daya yang berasal dari situasi dengan sumber daya alam sistem biologis, psikologis dan sosial (Rustiana & Cahyati, 2012).

Stres adalah suatu fenomena yang sangat besar yang bisa terjadi selama umur seorang, semua orang pernah mengalami hal tersebut. Dalam ilmu psikologi, stress yaitu suatu perasaan mental yang terjadi karena tekanan dan adanya suatu tegangan (Shahsavarani, Abadi, Kalkhoran, 2015).

b. Faktor stress

Menurut (Baktiar, 2009) menyatakan bahwa Ada 2 faktor yang menyebabkan stress yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal meliputi pribadi seorang, kebiasaan mental, emosi, pikiran, dan persepsi yang ditunjukkan dengan pribadi pencemas, marah, curiga, dan pemurung, sedangkan faktor eksternal Perceraian, kematian anggota keluarga, tempat kerja yang tidak nyaman, penyakit kronis, bencana alam, dan jam kerja yang berlebihan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan stress pada saat bencana datang menurut (Pan American Health Organization, 2001):

- 1) Menghindari adanya peristiwa.
- 2) Munculnya bencana secara tiba – tiba.
- 3) Intensitas terhadap dampaknya.
- 4) Durasi dari peristiwa tersebut.
- 5) Terbiasa dengan peristiwa tersebut.
- 6) Dan sejauh mana peristiwa tersebut bisa dikendalikan

c. Tanda dan Gejala Stress

Menurut (Jovanovic, Lazaridis dan Stefanovic, 2006) dalam (Gaol, 2016) menyatakan bahwa ada beberapa klasifikasi tanda dan gejala stress yang terdapat pada seorang yaitu :

1) Gejala Fisik

Gangguan Pencernaan, sakit kepala, keringat pada malam hari, sulit untuk memulai tidur, nyeri pada ulu hati, selera terhadap seksual pun berkurang, dan untuk pada wanita bisa juga terjadi tidak teraturnya menstruasi, kurang nafsu makan dan berat badan menurun.

2) Gejala Emosional/Psikologi

Depresi, adanya kecemasan, sering kelelahan, cepat marah, frustrasi, murung

3) Gejala berkaitan dengan kerja

Sering membolos atau absen pada saat kerja, produktivitas menurun, adanya keluhan dari teman kerja,

susah untuk mengerti peraturan yang ada di kantor, mengambil waktu istirahat terlalu lama dan tidak beralih pada internet dan telepon.

d. Alat ukur stress

Ada beberapa Instrumen untuk mengukur Stress yaitu : DASS (Depression Anxiety Stress Scale), K10 (Kessler Psychological distress Scale), PSS-10

1) DASS (Depression Anxiety Stress Scale) dibuat oleh Lovibond pada tahun 1995 dan memiliki 42 item pertanyaan atau bisa disebut DASS 42 tetapi bisa lebih diringkas menjadi DASS 21. Untuk DASS 42 dibagi menjadi 3 sub item yaitu skala depresi, skala ansietas dan skala stress, masing-masing memiliki 14 item pertanyaan. Untuk skala depresi berada di pertanyaan nomor 3, 5, 10, 13, 16, 17, 21, 24, 26, 31, 34, 37, 38, 42 dan untuk skala ansietas atau kecemasan berada di pertanyaan nomor 2, 4, 7, 9, 15, 19, 20, 23, 25, 28, 30, 36, 40, 41. Sedangkan untuk skala stress berada di pertanyaan 1, 6, 8, 11, 12, 14, 18, 22, 27, 29, 32, 33, 35, 39. Untuk setiap skala memiliki empat pilihan jawaban yang disediakan yaitu : "0" tidak sesuai dengan saya sama sekali atau tidak pernah, "1" sesuai dengan saya sampai tingkat tertentu atau kadang-kadang, "2"

sesuai dengan saya sampai batas yang dapat dipertimbangkan atau lumayan sering, “3” sangat sesuai dengan saya atau sering sekali.

Dan diakumulasikan sesuai dengan tingkatan, pertama untuk depresi dengan indikator penilaian 0-9(Normal), 10-13(Ringan), 14-20(Sedang), 21-27(Parah), >28(Sangat Parah), sedangkan untuk kecemasan 0- 7(Normal), 8-9(Ringan), 10-14(Sedang), 15-19(Parah), >20(Sangat Parah), dan terakhir untuk skala stress dengan hasil 0-14(Normal), 15-18(Ringan), 19- 25(Sedang), 26-33(Parah), >34(Sangat parah) Hasil uji validitas dan reliabilitas untuk DASS-42 yaitu dengan *cronbach alpha* 0,947 untuk depresi, 0,897 untuk ansietas dan 0,933 untuk stress (Crawford & Henry, 2003).

- 2) K10 (*Kessler Psychological Distress Scale*) Skala K10 adalah suatu alat ukur sederhana yang digunakan untuk tekanan psikologis dan memiliki 10 item pertanyaan. Dikembangkan oleh Kessler dan Mrozeck pada tahun 1994. Instrumen ini menggunakan skala likert 1: Tidak ada, 2: Sedikit Waktu, 3: Beberapa waktu, 4: Sebagian besar waktu, 5: Setiap saat, lalu diakumulasikan dengan skor yaitu Rendah (10-15),

Medium (16-21), Tinggi (22-29), Sangat tinggi (30-50).

Uji Validitas dan Reliabilitas dengan cronbach alpha 0,91

3) PSS10 (*Perceived Stress Scale*) adalah suatu instrumen psikologis yang paling banyak digunakan untuk mengukur suatu persepsi stress. Instrumen ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh situasi seorang dinilai sebagai stress. Memiliki 10 item pertanyaan dengan skor Tidak pernah diberi skor 0, 2) Hampir tidak pernah diberi skor 1, 3) Kadang-kadang diberi skor 2, 4) Cukup sering diberi skor 3, dan sangat sering diberi skor 4. Kemudian penilaian tersebut diakumulasikan sesuai dengan tingkatan stress sebagai berikut: 1) Stress ringan: skor 1-14, 2) Stres sedang : skor 15-26 dan 3) Stres berat : >26. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dengan *cronbach alpha* 0,78.

Untuk Penelitian tentang Stress kami menggunakan instrumen DASS – 42 karena DASS 42 digunakan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah, Sipon, Nazli, Puwasa, 2015) dengan hasil *cronbach alpha* .95.

4. Wanita

a. Definisi

Wanita adalah kata yang umum sering digunakan untuk mencerminkan perempuan dewasa. Secara khusus

wanita menurut asal bahasanya tidak tertuju pada wanita yang diatur oleh lelaki. Arti dari wanita dan perempuan sama yaitu, seorang yang memiliki kulit halus dan lemah lembut (Sarwono, 2012).

Adapun kata wanita yang dipercayai adalah dari bahasa sansekerta, berawal dari kata dasar yaitu “wan” yang diartikan sebagai nafsu, dan kata wanita itu sendiri diartikan sebagai “yang dinafsui”. (Ahdiah,2013)

b. Peran Wanita

Adapun peran wanita menurut (Ahdiah,2013) sebagai berikut :

1) Peran Tradisi

Peran tradisi dimaksud disini adalah mendudukan wanita atau perempuan di dalam fungsi reproduksi seperti melaksanakan kegiatan yang ada di dalam rumah tangga, lalu mempunyai anak dan mengasuhnya, serta mengayomi suami.

2) Peran Transisi

Mementingkan posisi tradisi lebih unggul daripada posisi atau peran lainnya. Dalam pembagian suatu tanggung jawab mengikuti aspirasi tiap gender, akan tetapi untuk mempertahankan suatu keharmonisan dan pekerjaan rumah tangga tetap kewajiban seorang wanita atau

perempuan.

3) Dwiperan

Dwiperan adalah menempatkan wanita dalam kehidupan dua dunia, yaitu memposisikan peran domestik dan public dengan posisi yang sama pentingnya. Dukungan moral suami pemicu kekuatan hati dan sebaliknya kesungkapan seorang suami akan membuat keresahan atau bahkan akan menimbulkan suatu masalah yang terbuka maupun terpendam.

4) Peran egalitarian

Peran egalitarian ini sangat membuang waktu dan perhatian seorang perempuan untuk melakukan suatu kegiatan di luar, dukungan moral dan perhatian dari seorang lelaki itu sangat penting dikarenakan untuk menghindari konflik kepentingan pemilahan dan pendistribusian peranan. Jika tidak, masing-masing dari perempuan maupun laki-laki akan terjadi pertengkaran dan saling berargumentasi untuk mencari sebuah pembelaan atau menimbulkan ketidaknyamanan suasana dari kehidupan suatu rumah tangga.

5) Peran kontemporer

Peran kontemporer yaitu suatu dampak pilihan dari seorang perempuan untuk mandiri dalam kesendiriannya,

tetapi jumlahnya belum terlalu banyak. Akan tetapi jika terjadi benturan demi benturan dari adanya dominasi lelaki atas perempuan yang belum terlalu acuh terhadap kepentingan perempuan mungkin akan meningkatkan populasinya.

c. Hak Wanita

Adapun tentang hak wanita pada BAB III bagian Kesembilan pada UU No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia antara lain:

1) Pasal 45

Hak wanita dalam undang-undang ini adalah hak asasi manusia.

2) Pasal 46

Sistem pemilihan umum, kepartaian, pemilihan anggota badan legislatif dan sistem pengangkatan di bidang eksekutif, yudikatif, harus menjamin keterwakilan wanita sesuai persyaratan yang ditentukan.

3) Pasal 47

Seorang wanita yang menikah dengan seorang pria berkewarganegaraan asing tidak secara otomatis mengikuti status kewarganegaraan suaminya tetapi mempunyai hak untuk mempertahankan, mengganti, atau memperoleh kembali status kewarganegaraan

4) Pasal 48

Wanita berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam pekerjaan, jabatan, dan profesi sesuai dengan persyaratan yang telah dilakukan.

5) Pasal 49

a) Wanita berhak untuk memilih, dipilih, diangkat, dalam pekerjaan, jabatan, dan profesi sesuai dengan persyaratan dan peraturan.

b) Wanita berhak untuk mendapatkan perlindungan khusus dalam pelaksanaan pekerjaan atau profesinya terhadap hal-hal yang dapat mengancam keselamatan dan atau kesehatannya berkenaan dengan fungsi reproduksi wanita.

c) Hak khusus yang melekat pada diri wanita dikarenakan fungsi reproduksinya, dijamin, dan dilindungi oleh hukum.

6) Pasal 50

Wanita yang telah dewasa dan atau telah menikah berhak untuk melakukan perbuatan hukum sendiri, kecuali ditentukan lain oleh hukum agamanya.

7) Pasal 51

a) Seorang isteri selama dalam ikatan perkahwinan

mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dengan suaminya atas semua hal yang berkenaan dengan kehidupan perkahwinannya, hubungan dengan anak-anaknya, dan hak pemilikan serta pengelolaan harta bersama.

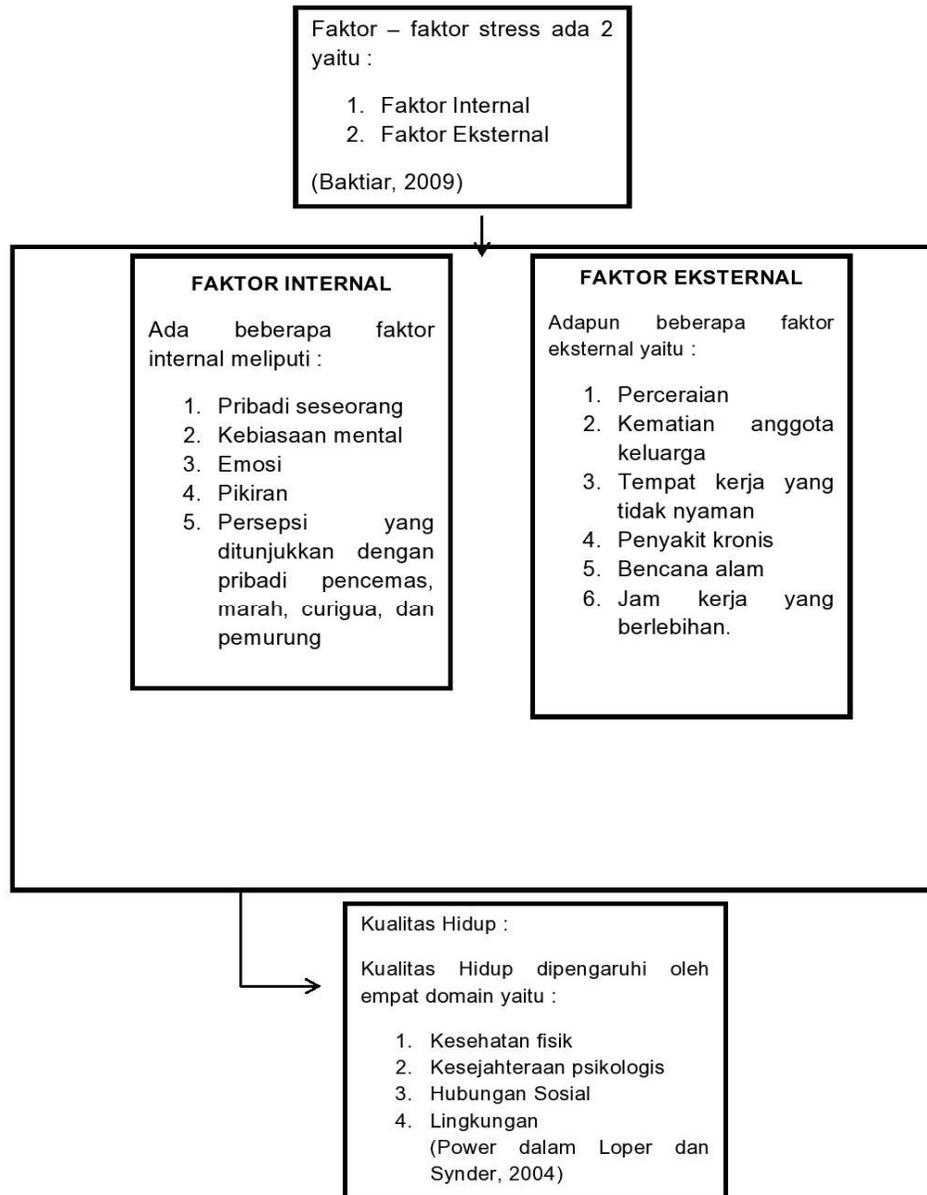
- b) Setelah putusya perkahwinan, seorang wanita mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dengan anak-anaknya, dengan memperhatikan kepentingan terbaik bagi anak
- c) Setelah putusya perkahwinan, seorang wanita mempunyai hak yang sama dengan mantan suaminya atas semua hal yang berkenaan dengan harta bersama tanpa mengurangi hak anak, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang.

B. Penelitian Terkait

1. Naeem Aslam dan Anila Kamal (2016) yang berjudul *Stress, Anxiety, Depression, and Posttraumatic Stress Disorder among General Population Affected by Floods in Pakistan*. Tujuan penelitian yang digunakan adalah Untuk menentukan prevalensi stres, kecemasan, depresi dan gangguan stres pascatrauma di antara orang dewasa yang terpapar banjir 2010 di Pakistan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional dengan pendekatan cross

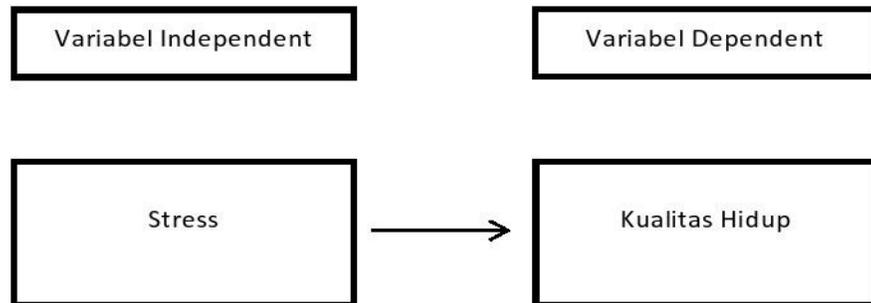
sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang terkena banjir. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling sebanyak 2.000 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan analisa data menggunakan Perangkat Lunak Analitik Prediktif (PASW 18). Statistik deskriptif, analisa Chi square, independen sample t-test dan ANOVA digunakan untuk analisis.

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

D. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

E. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 132) hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, disebut sementara karena dugaan yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas asas kerangka teori yang termasuk dugaan sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka dan uraian di atas, hipotesis dibedakan menjadi dua hipotesis yaitu Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nol (H_0) sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Adalah hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya atau ada pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini:

H_a : Ada faktor stress yang berhubungan dengan kualitas hidup wanita di daerah banjir

2. Hipotesis Nol (H_0)

Adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya atau tidak ada pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini:

H_0 : Tidak ada faktor stress yang berhubungan dengan kualitas hidup wanita di daerah banjir.